

PENGARUH INFLASI, LIKUIDITAS, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF INFLATION, LIQUIDITY, AND THE RUPIAH EXCHANGE RATE ON STOCK PRICES IN MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh:

Monica Bellamy Kindangen¹

Maryam Mangantar²

Ivonne S. Saerang³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹ bellakindangenn@gmail.com

² mmangantar@unsrat.ac.id

³ ivonesaerang@unsrat.ac.id

Abstrak: Di zaman modern ini banyak perusahaan yang muncul dan telah terjadi banyak perubahan dan kemajuan di berbagai bidang bisnis. Persaingan itulah yang membuat perusahaan mulai *go public*, ini berarti perusahaan mulai menawarkan atau menjual saham kepada masyarakat melalui pasar modal. Peran pasar modal saat ini telah berkembang pesat dan menjadi penggerak dalam perekonomian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inflasi, likuiditas, dan nilai tukar rupiah pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 19 sampel perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian yang didapat (1) Inflasi, Likuiditas, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, (2) Inflasi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, (3) Likuiditas berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, (4) Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi investor sebaiknya mencari informasi terlebih dahulu sebelum berinvestasi dan bagi manajemen agar berhati-hati dalam menentukan keputusan-keputusan penting dalam perusahaan sesuai kondisi ekonomi.

Kata Kunci: inflasi, likuiditas, nilai tukar rupiah, harga saham

Abstract: In this modern era, many companies have emerged and there have been many changes and advancements in various business fields. Competition is what makes companies start going public, this means that companies start offering or selling shares to the public through the capital market. The role of the capital market has now grown rapidly and has become a driving force in the economy in Indonesia. This study aims to determine their influence on inflation, liquidity, and the rupiah exchange rate on share prices of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative methods. This study used 19 sample companies using purposive sampling technique. The research results obtained are (1) Inflation, Liquidity, and Rupiah Exchange Rate simultaneously have a significant effect on Stock Prices, (2) Inflation has no significant effect on Stock Prices, (3) Liquidity has a significant effect on Stock Prices, (4) Value Rupiah exchange does not have a significant effect on stock prices. Investors should seek information first before investing and for management to be careful in determining important decisions in the company according to economic conditions.

Keywords: inflation, liquidity, rupiah exchange rate, share prices

Latar Belakang

Di zaman modern ini banyak perusahaan yang muncul dan telah terjadi banyak perubahan dan kemajuan. Persaingan diantara perusahaan yang mempunyai bidang bisnis yang sama menjadi kendala bagi perusahaan untuk tetap menghasilkan keuntungan. Saat ini peran pasar modal telah berkembang pesat dan menjadi penggerak dalam perekonomian di Indonesia. Sebelum berinvestasi, investor akan melihat kinerja perusahaan sehingga informasi yang terpercaya, lengkap, dan akurat sangat diperlukan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar modal.

Di Indonesia, perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang berpengaruh bagi pembangunan ekonomi suatu negara, karena peran pertambangan sebagai penyedia sumber daya energi seperti minyak dan gas bumi, logam dan mineral, batubara, dan batu-batuan yang sangat diperlukan. Investasi saham pada perusahaan pertambangan subsektor batubara dinilai menarik karena tambang batubara merupakan barang komoditas, bukan barang yang di konsumsi sehari-hari. Dalam menganalisis saham dapat menggunakan dua metode yaitu, analisis teknikal dan analisis fundamental.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan maupun penurunan harga saham, ada faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satu cara yang paling umum yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Likuiditas merupakan dapat menjadi pendorong terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Inflasi adalah kecenderungan terjadi peningkatan pada harga produk secara menyeluruh sehingga menyebabkan terjadinya penurunan daya beli uang. Sehingga inflasi juga merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Dengan adanya kenaikan inflasi maka secara konstan daya beli masyarakat hari ini akan lebih tinggi dibandingkan daya beli masyarakat di masa mendatang.

Faktor lainnya yang memengaruhi harga saham yaitu nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia, 2004). Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Dollar AS (USD/IDR). Diketahui bahwa apabila Nilai Tukar dan Inflasi cenderung turun maka harga saham akan meningkat. Sedangkan apabila Likuiditas cenderung naik maka harga saham juga akan meningkat. Penyebab turunnya Nilai Tukar dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan latar belakang yang ada peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui Pengaruh Inflasi, Likuiditas, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Likuiditas, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap harga saham perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap harga saham perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap harga saham perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Menurut Sartono harga saham adalah suatu jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang (Sartono, 2005). Harga saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas (Siamat, 2005). Harga saham adalah nilai dari penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik.

Jenis-jenis Harga Saham

1. Harga Nominal, Harga yang tercantum dalam sertifikat saham ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten.
3. Harga Pasar, Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga yang setiap hari di media adalah harga pasar.
4. Harga Penutupan, Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa
5. Harga Tertinggi, Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Hal ini terjadi jika terjadi transaksi lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
6. Harga Terendah, Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa.
7. Harga rata-rata, Harga rata-rata merupakan perataan dari harga saham tertinggi dan terendah.

Inflasi

Menurut (Nanga & Muana, 2005) inflasi adalah “suatu gejala dimana tingkat harga mengalami kenaikan secara terus menerus”. Boediono mengemukakan bahwa inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk mening-kat secara umum dan terus- menerus.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang hutang jangka pendek.

Jenis-jenis rasio likuiditas :

1. *Current Ratio*:

Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas+efek}}{\text{hutang lancar}}$$

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia, 2004) “Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing” (Sadono & Sukirno, 2010)

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lintang, Mangantar, Baramuli (2019), Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 baik secara simultan dan parsial.

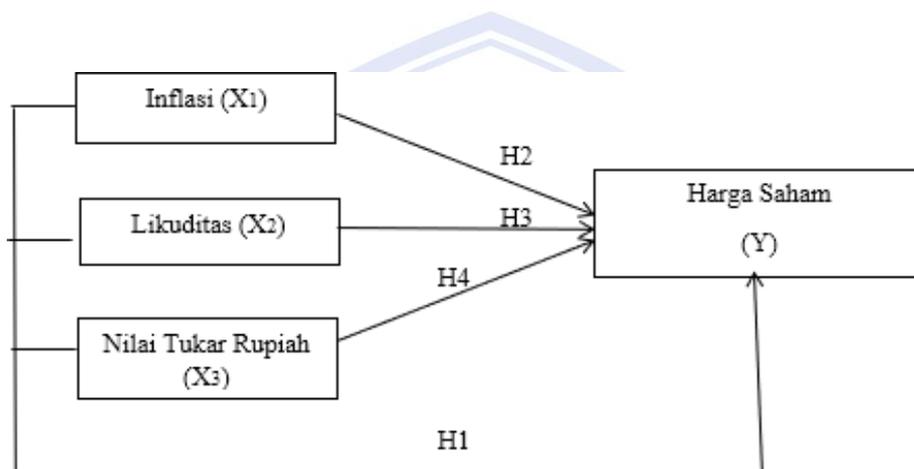
Penelitian Ginsu, Saerang, Roring (2017) Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Industri *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dan variabel *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Manopo, Tewel, Jan, (2017) Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). Dengan kesimpulan menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga

saham. Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, Saerang, Tulung (2017) Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, NPM, DER, dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Sondakh, Tommy, Mangantar (2015) *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi para investor diharapkan memperhatikan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* sebelum berinvestasi.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Kajian Teori, (2020)

H1: Diduga Inflasi (X1), Likuiditas (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)

H2: Variabel Inflasi (X1) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)

H3: Variabel Likuiditas (X2) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)

H4: Variabel Nilai Tukar Rupiah (X3) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2011). Pendekatan analisisnya diklasifikasikan kedalam metode kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 25 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan pada perusahaan *Coal Mining* di BEI. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan didapat

19 perusahaan pertambangan batu bara yang memiliki data perusahaan lengkap selama periode 2014-2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti hanya mengumpulkan data dari dokumentasi Bursa Efek

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan membaca literatur ilmiah yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian kali ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang tersedia di website BEI dan *annual report* perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang data residualnya terdistribusi secara normal, namun untuk data yang memiliki sampel besar lebih dari 100 seperti jenis data panel distribusi data residual normal sulit untuk didapatkan sehingga apabila sampel besar maka asumsi kenormalan atas data residual dapat diabaikan (Gujarati & D. N, 2010)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Karena model regresi yang baik ditunjukkan dari hasil uji tersebut. Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan *Tolerance Value* (TOL) atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai TOL mendekati 1 atau besaran VIF kurang dari 10 maka model tidak terkena multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians dari residual yang sama disebut terjadi homokedasitas, dan jika variansnya tidak sama /berbeda disebut heterokedasitas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui adanya heterokedasitas adalah dengan pendekatan grafik *scatterplot*.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson dengan membandingkan nilai durbin Watson hitung (d) dengan nilai durbin Watson table, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda antara variabel dependen harga saham dengan variable independen inflasi, likuiditas, dan nilai tukar rupiah dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah menggunakan komputer dengan bantuan *software* program SPSS. Dengan persamaan Regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = Inflasi

X2 = Likuiditas

X3 = Nilai Tukar Rupiah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

E = Kemungkinan Error

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali (2012) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel-variabel terikat.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh dari X1 (Inflasi), X2 (Likuiditas), dan X3 (Nilai Tukar Rupiah) terhadap Y (Harga Saham), ketentuannya yaitu :

0 – 0,25	(korelasi sangat lemah)
>0,25 – 0,5	(korelasi cukup)
>0,5 – 0,75	(korelasi kuat)
0,75 – 1	(korelasi sangat kuat)

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengujibesar kecilnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuannya yaitu determinasi (R²) berada diantara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.

HASIL PENELITIAN**Deskripsi Variabel****Tabel 1. Data Inflasi periode 2014-2018**

2014	2015	2016	2017	2018
6.42	6.38	3.53	3.8	3.13

Sumber : Laporan Tahunan, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Inflasi mengalami penurunan secara bertahap dari 6,42% pada tahun 2014 menjadi 6,38% pada tahun 2015, dan kembali menurun ditahun 2016 yaitu 3,53%. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan yang signifikan menjadi 3,8% dan Pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan menjadi 3,13% pada periode tersebut.

Tabel 2. Data Current Ratio periode 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
ADROO	1.6	2.4	2.5	2.6	1.8
ARII	0.33	0.2	0.18	0.22	2.3
BUMI	34.5	9.9	69.2	56.9	39.8
BSSR	67.04	83.52	110.81	144.91	108.58
BYAN	62.3	188.5	254.6	102.4	123.7
DEWA	140.27	125.33	111.37	83.52	91.79
DOID	2.4	3	1.4	1.6	1.6
DSSA	191	153	174.8	166	121.9
GEMS	220.6	279.43	377.43	168.23	122.31
HRUM	3.6	6.9	5.1	5.5	4.6
INDY	2.1	1.64	2.13	2.05	2.2
ITMG	156	180	226	243	197
MBAP	139.88	207.31	344.88	316.25	373.23
MYOH	186.2	232.96	429.84	284.51	258.15
PTBA	207.51	154.35	165.58	246.34	263.9
PTRO	164.47	155.25	215.86	165.41	153.86
SMMT	121	76	27	21	33
SMRU	176.84	67.46	161.31	110.69	232.34
TOBA	1.2	1.4	1	1.5	1.2

Sumber: Laporan Tahunan, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan perhitungan variabel Likuiditas dimana Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*. Nilai terendah Likuiditas (*Current Ratio*) yaitu pada PT Toba Bara Sejahtera Tbk pada tahun 2016 yaitu hanya sebesar 1 dan nilai tertinggi pada perusahaan PT Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2018 yang mencapai 373.23. Dan perusahaan yang nilai (*Current Ratio*) nya berfluktuatif yaitu pada perusahaan PT SMR Utama Tbk, PT golden Eagle Energy Tbk, PT Petrosea Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Samindo Resources

Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Indika Energy Tbk, PT Harum Energy Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Delta Dunia Makmur Tbk, Darma Henwa Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, Bumi Resources Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Adaro Energy Tbk.

Tabel 3. Data Nilai Tukar periode 2014-2018

2014	2015	2016	2017	2018
12440	13795	13436	13548	14481

Sumber : Laporan Tahunan, diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa kurs Dollar mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Kurs Dollar mengalami kenaikan secara bertahap yaitu mulai dari 12.440 Rupiah/US\$ pada tahun 2014, kemudian naik menjadi 13.795 Rupiah/US\$ pada tahun 2015, pada tahun 2016 terjadi penurunan kurs Dollar yang yaitu 13.453 Rupiah/US\$, pada tahun 2017 terjadi kenaikan menjadi 13.548 Rupiah/US\$, namun kembali meningkat menjadi 14.481 Rupiah/US\$ pada tahun 2018.

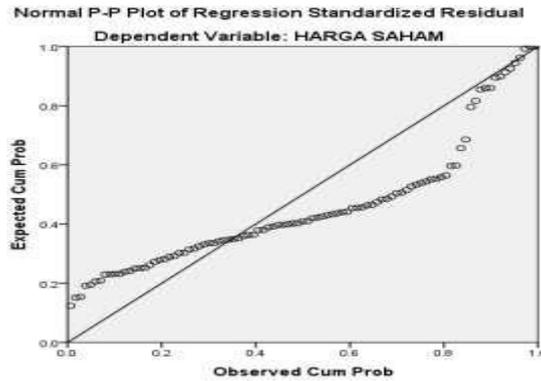
Tabel 4. Data Harga Saham periode 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
ADROO	1040	515	1695	1860	1215
ARII	448	400	520	980	900
BUMI	80	50	278	270	124
BSSR	1590	1110	1410	2100	2340
BYAN	8500	6550	7785	6000	10600
DEWA	50	50	50	50	50
DOID	92	193	54	510	715
DSSA	13500	12900	12100	5550	13900
GEMS	2000	1400	2700	2750	2550
HRUM	2750	1600	975	2140	2050
INDY	590	510	110	705	3060
ITMG	28500	15735	5725	16875	20700
MBAP	1295	1115	2090	2900	3493
MYOH	458	525	630	700	1045
PTBA	12500	45255	12500	11200	4300
PTRO	925	290	720	1660	1785
SMMT	1785	171	149	133	160
SMRU	276	238	189	482	650
TOBA	920	675	1245	1955	1696

Sumber: Laporan Tahunan, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukan perhitungan variabel Harga Saham Tertinggi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2014 28500, dan Harga Saham Terendah pada PT Darma Henwa Tbk 50 pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018, dan pada Bumi Resources Tbk 50 Pada Tahun 2015. Dan perusahaan yang Harga Sahamnya berfluktuatif yaitu pada perusahaan PT Toba Bara Sejahtera Tbk, PT Mitrabara Adiperdana Tbk, PT SMR Utama Tbk, PT golden Eagle Energy Tbk, PT Petrosea Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Samindo Resources Tbk, Indika Energy Tbk, PT Harum Energy Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Dian Swastika Sentosa Tbk, PT. Delta Dunia Makmur Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Adaro Energy Tbk.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dilihat hasil grafik Norma P-P Plot pf Regression standardized Residual menunjukkan data berada disepanjang garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam, penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah tidak ada gejala autokorelasi. Ada tidaknya masalah autokorelasi dapat diketahui berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

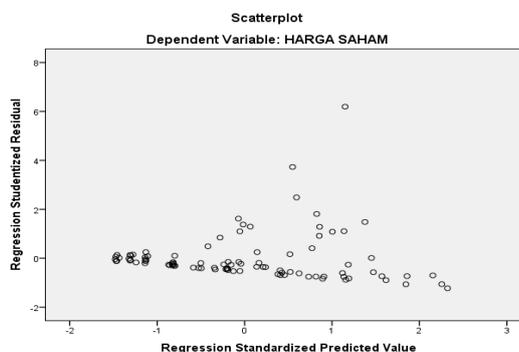
Model Summary ^b						
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.290 ^a	.084	.054	6515.97907	1.106	

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, CURRENT RATIO, INFLASI
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson pada penelitian ini berada diantara -2 sampai 2, yaitu 1,106. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah auto korelasi.

Uji Heterokedasitas



Gambar 3 Grafik Scatterplot
Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
INFLASI	.640	1.563
CURRENT RATIO	.989	1.011
NILAI TUKAR	.646	1.549

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Melihat hasil pada Tabel 6, hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dengan nilai *Tolerance* variabel independen yaitu Inflasi sebesar 0.640, Likuiditas (CR) sebesar 0,989, Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,646. Sementara itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel independen juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF lebih dari 10, di mana masing-masing rasio mempunyai nilai yaitu Inflasi sebesar 1,563, Likuiditas (CR) sebesar 1,011, Nilai Tukar Rupiah sebesar 1,549. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13998.426	18884.232		-.741	.460		
	INFLASI	747.879	579.074	.162	1.292	.200	.640	1.563
	CURRENT RATIO	17.180	6.355	.273	2.703	.008	.989	1.011
	NILAI TUKAR	.904	1.263	.089	.716	.476	.646	1.549

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

Analisis dari Tabel 7 dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -13998,426 + 747,879_{\text{Inflasi}} + 17,180_{\text{CR}} + 0,904_{\text{NilaiTukar}} + e$$

Persamaan Regresi $Y = 13998,426 + 747,879_{\text{Inflasi}} + 17,180_{\text{CR}} + 0,904_{\text{NilaiTukar}} + e$ menggambarkan bahwa variabel bebas (independent) Inflasi (X_1), Likuiditas (CR) (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel bebas (independen) berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Harga Saham (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel bebas (independen) tersebut.

1. Konstanta dari persamaan regresi linier berganda adalah -13998,426. Hal ini menjelaskan bahwa jika Inflasi, Likuiditas dan Nilai Tukar Rupiah nilainya adalah 0 (nol), maka Harga Saham adalah sebesar -13998,426.
2. Koefisien regresi untuk variabel Inflasi adalah sebesar 747,879, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada Inflasi sementara Likuiditas dan Nilai Tukar Rupiah diasumsikan tetap, maka besarnya Harga Saham akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 747,879.
3. Koefisien regresi untuk variabel Likuiditas adalah sebesar 17,180, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada Kebijakan Dividen sementara Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah diasumsikan tetap, maka besarnya Harga Saham akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 17,180..

4. Koefisien regresi untuk variabel Nilai Tukar Rupiah adalah sebesar 0,904, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada Nilai Tukar Rupiah sementara Inflasi dan Likuiditas diasumsikan tetap, maka besarnya Harga Saham akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,904.

Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354583386.857	3	118194462.286	2.784	.045 ^b
	Residual	3863676472.343	91	42457983.213		
	Total	4218259859.200	94			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, CURRENT RATIO, INFLASI

Sumber : Data Sekunder dolah (2020)

Dari Tabel dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai Fhitung sebesar 2,784 sementara Ftabel sebesar 3,49 ini berarti nilai Fhitung < Ftabel dan tingkat signifikansi p-value = 0.045 < 0,05 Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel Inflasi, Likuiditas dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Uji Statistik T

Tabel 9. Uji Statistik T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13998.426	18884.232		-.741	.460		
	INFLASI	747.879	579.074	.162	1.292	.200	.640	1.563
	CURRENT RATIO	17.180	6.355	.273	2.703	.008	.989	1.011
	NILAI TUKAR	.904	1.263	.089	.716	.476	.646	1.549

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa:

1. Untuk variabel Inflasi (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} 1,292 < t_{tabel} 2,17881 dengan tingkat signifikansi 0,200 > 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa Inflasi (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
2. Untuk variabel Likuiditas (X_2) (CR) diperoleh angka t_{hitung} sebesar 2,702 > 2,17881 t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,008 < 0,05 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa Likuiditas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
3. Untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} 0,716 < t_{tabel} 2,17881 dengan tingkat signifikansi 0,476 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa Nilai Tukar Rupiah (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.084	.054	6515.97907

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, CURRENT RATIO, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 10, maka dapat diketahui nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0.84 atau 84%. Angka ini menjelaskan bahwa Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh faktor Inflasi (X_1), Likuiditas (X_2), Nilai Tukar Rupiah (X_3) sebanyak 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini⁷.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Inflasi, Likuiditas, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel Inflasi, Likuiditas, dan Nilai Tukar Rupiah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,784 sementara F_{tabel} sebesar 3,49. Ini berarti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikan p -value = $0.045 < 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel Inflasi, Likuiditas, dan Nilai Tukar secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel Inflasi diperoleh nilai t_{hitung} $1,292 < t_{tabel}$ 2,17881 dengan tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$ Koefisien regresi bernilai positif, artinya ada pengaruh positif dalam peningkatan Inflasi terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Inflasi maka Harga Saham akan semakin besar. Namun hal ini pula menunjukkan, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Inflasi terhadap Harga Saham. Kondisi inflasi yang terjadi pada periode yang diteliti masih berada di angka yang tidak terlalu tinggi sehingga investor pun tetap berinvestasi dan membeli saham perusahaan sektor Pertambangan Sehingga walaupun inflasi mengalami kenaikan, harga saham perusahaan sektor Pertambangan tetap memberikan nilai yang tinggi sehingga return yang didapatkan pun menarik bagi para investor.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel Likuiditas diperoleh diperoleh angka t_{hitung} sebesar 2,702 $> 2,17881$ t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,008 < 0,05$. Koefisien regresi bertanda positif yang berarti adanya pengaruh yang positif dalam setiap peningkatan Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio*. Nilai Signifikansi dalam hal ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka terdapat pengaruh yang signifikan dari Likuiditas terhadap Harga Saham.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis variabel Nilai Tukar Rupiah diperoleh nilai t_{hitung} $0,716 < t_{tabel}$ 2,17881 dengan tingkat signifikansi $0,476 > 0,05$. Koefisien regresi bertanda positif yang berarti adanya pengaruh positif pada peningkatan Nilai Tukar Rupiah. Namun hal ini pula menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham. Kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai tukar yang terjadi. Kemampuan tersebut menyebabkan kepercayaan investor tetap terjaga dan tidak menurun karena guncangan makro ekonomi (nilai tukar).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Inflasi, Likuiditas dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham terhadap Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi p -value = $0,045 < 0,05$.
2. Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham terhadap perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Busra Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi p -value = $0,200 > 0,05$.
3. Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham terhadap perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode. Hal ini di tunjukkan oleh taraf signifikansi p -value = $0,008 < 0,05$.
4. Nilai Tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Sahan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi p -value = $0,467 > 0,05$.

Saran

1. Bagi investor yang melakukan investasi, sebaiknya terlebih dahulu mencari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal

- ini harus diperhatikan pula bersangkutan maupun kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan tersebut layak sebagai tempat untuk berinvestasi.
2. Bagi pihak manajemen agar lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan-keputusan penting dalam perusahaan sesuai dengan kondisi ekonomi yang sedang dialami suatu negara dalam lingkup luas dan efeknya dalam perusahaan agar dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga kesejahteraan pemegang saham tercapai dan dapat menarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan.
 3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan keputusan-keputusan penting yang memengaruhi Harga Saham. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu serta menambah variabel lain dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. www.bi.go.id. Diakses pada 13 November 2019.
- Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 20* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginsu, F,G,F., Saerang I, S., dan Roring, F (2017). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Industri *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*. Volume 5 No. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16162/15667>. Diakses pada 19 Juni 2020.
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutapea, W, A., Saerang, I, S., dan Tulung, J, E (2017). Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Rattio, dan Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Volume 5 No. 2. Hal 541-552. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15718/15231>. Diakses pada 19 Juni 2020.
- Lintang, L, D., Mangantar, M., dan Baramuli N, D. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*. Volume 7 No. 3. Hal 2791-2800. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/23743/23398>. Diakses pada 18 November 2019.
- Manoppo, O, Ch, V., Tewal, B., dan Jan Hasan, B, A (2017). Pengaruh *Current Ratio, DER, ROA, Dan NPM* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*. Volume 5 No. 2. Hal 1813-1822. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16399>. Diakses pada 18 November 2019.
- Nanga., dan Muana. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sondakh, F., Tommy, P., dan Mangantar, M., (2015). *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*. Volume 3 No. 2. Hal 749-756. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8716/8280>. Diakses pada 18 Juni 2020.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadono., dan Sukirno. (2010). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.